

Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran pada Materi Unggah-Ungguh Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas 9 SMP N 2 Gemuh

Melinda Sischa Indriana¹, Yuli Kurniati Werdiningsih², Bambang Sulanjari³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang
sischamelinda4@gmail.com
yulikurniati@upgris.ac.id
bambangsulanjari@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode pembelajaran bermain peran pada materi unggah-ungguh pembelajaran bahasa Jawa pada kelas 9 SMP N 2 Gemuh pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas 9 dalam berunggah-ungguh serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang sesuai sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa terkesan kurang aktif. Berhubungan dengan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan dan hasil dari penerapan metode pembelajaran bermain peran pada materi unggah-ungguh pembelajaran bahasa Jawa kelas 9 SMP N 2 Gemuh. Desain pada penelitian ini adalah one-shoot case study dengan hanya menggunakan satu kelas tanpa kelompok kontrol atau perbandingan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi serta melalui wawancara yang dilakukan bersama guru mapel bahasa Jawa dalam salah satu siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Dengan demikian hasil penerapan metode bermain peran pada materi unggah-ungguh pembelajaran bahasa Jawa kelas 9 SMP N 2 Gemuh dapat memberikan pengaruh terhadap ketercapaian pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Bermain Peran, *unggah-ungguh*, basa Jawa.

The Application of Role-Playing Learning Methods in Javanese Language Learning Upload Material Grade 9 SMP N 2 Gemuh

Abstrack

This study aims to describe the results of the application of role-playing learning methods in Javanese language learning upload materials in grade 9 of SMP N 2 Gemuh in the 2023/2024 school year. This research was motivated by the low ability of grade 9 students in uploading and the use of inappropriate learning methods so that learning became boring and students seemed less active. Related to this problem, the formulation of the problem in this study is how to apply and the results of the application of role-playing learning methods in the upload material for grade 9 Javanese language learning at SMP N 2 Gemuh. The design in this study

was a one-shoot case study using only one class without a control group or comparison. The data analysis technique used in this research is quantitative descriptive. The data in this study was obtained by observation and through interviews conducted with a Javanese maple teacher in one of the students. While the data collection techniques in this study used test and non-test techniques. Thus, the results of the application of role-playing methods in the upload material for grade 9 Javanese language learning at SMP N 2 Gemuh can have an influence on learning achievement.

Keywords: Role-playing Learning Method, upload-unggah, Javanese language.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh suku Jawa baik berupa lisan maupun tulisan untuk berkomunikasi didalam kehidupan bermasyarakat Jawa. Penggunaan Bahasa Jawa oleh Masyarakat suku Jawa pada masa sekarang ini semakin luntur, hal ini disebabkan semakin banyak Masyarakat suku Jawa sebagai penutur asli bahasa Jawa, sudah tidak menggunakannya (Rinaldi, 2020) Menurut (Supriyati, 2015) fungsi bahasa Jawa bagi Masyarakat jawa ada dua macam, yaitu fungsi linguistic dan fungsi budaya. Fungsi linguistiknya yaitu bahasa jawa digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari Masyarakat Jawa. Fungsi budayanya yaitu sebagai sarana pengungkapan kehalusan cipta, rasa dan karsa, sebagai pewarisan nilai-nilai luhur, sebagai sarana pemeliharaan etika dan estetika, serta sebagai filter pengaruh budaya asing. Penyusutan penggunaan Bahasa Jawa saat ini lebih banyak terjadi pada Masyarakat yang tinggal didaerah perkotaan, hal ini terjadi karena bahasa Indonesia lebih banyak digunakan di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal (Rinaldi, 2020). Dari hasil pengamatan peneliti dari lingkungan sekitar, saat ini banyak sekali dijumpai orang tua yang tidak mengajarkan anak-anaknya Bahasa Jawa ketika di rumah, mereka lebih cenderung menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari Bahasa Jawa adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal. Sebagai mata pelajaran muatan lokal, Bahasa Jawa merupakan kegiatan kulikuler yang bertujuan mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah (Alfiah & Sulanjari, 2016).

Penggunaan Bahasa Jawa di kalangan pelajar saat ini banyak yang kurang memperhatikan unggah-ungguh Supriyati, (2015:2). Tidak sedikit pelajar yang berbicara dengan rekan seusianya maupun dengan yang lebih tua usianya tidak membedakan penggunaan tingkat tutur basa. Unggah-ungguh yang merupakan khasanah budaya bangsa itu sampai saat ini masih digunakan dan dilestarikan oleh masyarakat pemakainya. Menurut Sasangka (2004:1) bawasannya unggah-ungguh basa atau undha usuk Basa yang lazim pula disebut

sebagai tingkat tutur bahasa merupakan suatu kekayaan budaya yang dimiliki oleh beberapa suku di Indonesia, terutama dimiliki oleh suku Jawa, Sunda, dan Bali. Selama ini penyajian mata Pelajaran bahasa Jawa untuk siswa masih menganut pendekatan konservatif yaitu guru memberikan ceramah dan siswa memperhatikan buku Pelajaran (Nadhiroh & Setyawan, 2021). Pembelajaran yang masih menitikberatkan kepada guru ini mendominasi pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas. Masih banyak dijumpai dalam proses belajar mengajar siswa yang terkesan pasif, tidak semangat, tidak tertarik dan menganggap bahasa Jawa sebagai mata pelajaran yang sulit. Pemahaman siswa mengenai kosa kata Bahasa Jawa sangat minim, penerapan unggah-ungguh sangat sulit dan kaku bagi siswa. Menurut Sasangka, 2004: 7 kerumitan yang terdapat di dalam tingkat tutur Bahasa Jawa sebenarnya bukan terletak pada bagaimana wujud kalimat krama itu, tetapi bagaimana mengubah kalimat ngoko menjadi kalimat krama yang benar dengan makna sesuai kaidah yang berlaku di dalam masyarakat. Pemilihan kata dan penggunaan unggah-ungguh yang tepat saat berbicara dapat mencerminkan kesopan santunan yang dimiliki penutur terhadap lawan bicaranya saat berkomunikasi. Penggunaan unggah-ungguh yang baik dan benar perlu diterapkan kepada siswa guna mengajarkan siswa bagaimana cara berbicara dengan lawan bicara yaitu teman maupun bapak ibu guru saat di sekolah, banyak siswa yang masih keliru ketika berbicara yang sopan kepada bapak ibu guru saat di sekolah.

Merosotnya penggunaan bahasa Jawa ini juga dialami oleh siswa siswi SMP N 2 Gemuh. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan dan berdasarkan pendapat dari guru mapel bahasa Jawa yang mengampu di SMP N 2 Gemuh masih banyak di jumpai siswa siswi yang belum menerapkan unggah-ungguh basa Jawa, penerapan unggah-ungguh Basa di lingkungan sekolah saat ini jarang sekali di gunakan khususnya saat siswa berkomunikasi dengan guru saat berada di sekolah, siswa kerap sekali melupakan kesopan santunan dengan guru saat berhadapan dan berkomunikasi. Permasalahan seperti ketikan siswa menyampaikan pesan atau melontarkan pertanyaan kepada guru itu masih masih cenderung menggunakan bahasa yang kurang baik disebut juga bahasa Jawa kasar (ngoko, menjadikan saat berkomunikasi kurang terasa hangat antara guru dan siswa (Ulfa & Afhani, 2022). Hal ini terjadi karena kebiasaan dan kurangnya dorongan dari guru untuk selalu menerapkan unggah-ungguh basa. Kurangnya tenaga pengajar yang berlatar belakang dari pendidikan bahasa Jawa juga mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Ulfa & Afhani, (2022 :35) siswa cenderung kurang aktif dan kurang percaya diri saat pembelajaran. Penguasaan siswa dalam memahami bahasa

Jawa masih kurang, hal ini disebabkan oleh kebiasaan guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan tugas saja, sehingga siswa kurang memahami bahasa Jawa dan kurang mendapatkan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan bahasa Jawa melalui kemampuan berbicara Ulfa & Afhani, (2022 :34). Hal tersebut yang mendorong guru harus inovatif dalam pemilihan metode belajar agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di setiap pertemuan. Menurut Tarigan (1987: 122) metode bermain peran sangat baik dalam mendidik siswa dalam menggunakan ragam-ragam Bahasa. Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat perilaku berpura-pura (berakting) dari siswa sesuai dengan peran yang telah ditentukan (Beta, 2019). Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Materi Unggah-Ungguh Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas IX SMP Negeri 2 Gemuh”.

METODE PENELITIAN

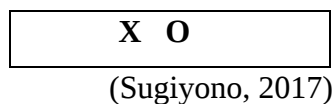
Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian one-shot case study. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004:64) penelitian deskriptif “penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Sugiyono (2012: 13) juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013:12) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 GEMUH yang terletak di Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester Gasal tahun ajaran 2023/2024. Data tes yang diberikan berupa hasil penerapan metode bermain peran yang kemudian menghasilkan nilai guna mengetahui kemampuan ber unggah-ungguh siswa. Data non tes berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan Bersama guru bahasa Jawa kelas 9. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 9 dan guru di SMP N 2 Gemuh. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Berikut ini Teknik tes dan non tes yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik test digunakan untuk memperoleh data

terkait penerapan metode bermain peran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam ber Unggah-ungguh. Melalui test yang diberikan mengacu kepada praktik penilaian bermain peran. Teknik Non Test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data Observasi dan Wawancara.

Desain yang digunakan dalam peneitian ini adalah Pre-experimental design. Penelitian ini menggunakan desain tersebut karena rancangan penenilitian ini belum sebagai bentuk eksperimen yang sesungguhnya. Jenis desain penelitian yang digunakan yaitu one-shot case study. Dalam penelitian ini eksperimen hanya melibatkan satu kelas saja tanpa melibatkan pembandingan lainnya.

Desain dari *one-shot case study* dapat dilihat sebagai berikut.



Keterangan:

X : Penerapan metode bermain peran

O : Hasil pembelajaran bahasa Jawa pada materi unggah-ungguh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa hasil dari penerapan metode pembelajaran bermain peran pada materi *unggah-ungguh* pembelajaran basa Jawa SMP N 2 Gemuh. Data berupa nilai hasil belajar peserta didik diperoleh dari hasil uji kompetensi aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan data diperoleh dari nilai siswa hasil jawaban dari beberapa pertanyaan tes uraian yang berkaitan dengan materi *unggah-ungguh* basa. Sedangkan pada aspek keterampilan data diperoleh dari nilai peserta didik hasil dari pembuatan vidio bermain peran.

Hasil tes yang diperoleh dari tes aspek pengetahuan pada pembelajaran bahasa Jawa materi *unggah-ungguh* kelas 9 SMP N 2 Gemuh dapat dikategorikan baik, hal tersebut dapat di lihat dari perolehan nilai siswa sebanyak 30. Dari jumlah 30 siswa terdapat sebanyak 5 siswa dengan presentase 17% dengan predikat sangat baik. Selain itu, terdapat sebanyak 18 siswa dengan presentase 60% dengan predikat baik. Sedangkan sebanyak 7 siswa dengan presentase 23% dengan predikat cukup. Berdasarkan presentase nilai yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai siswa dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 77,3. Adapun hasil data perolehan nilai siswa dari aspek pengetahuan sebagai berikut.

Tabel 1 Perolehan Nilai Siswa Pada Aspek Pengetahuan

No	Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
1	86 – 100	Sangat baik	5	17%
2	71 – 85	Baik	18	60%
3	56 – 70	Cukup	7	23%
4	< 55	Kurang	0	0%

Pada aspek keterampilan, data perolehan nilai siswa didapat setelah siswa membuat video bermain peran secara berkelompok. Dari aspek keterampilan dapat diperoleh hasil presentase nilai aspek keterampilan siswa kelas 9 SMP N 2 Gemuh dalam materi *unggah-unggah* pada pembelajaran bahasa Jawa dengan kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai sebanyak 30 siswa. Dari hasil perolehan nilai terdapat 12 siswa dengan presentase 40% mendapatkan kategori sangat baik. Sedangkan 9 siswa dengan presentase 30% mendapatkan kategori baik. Selain itu terdapat 9 siswa dengan presentase 30% mendapatkan kategori cukup. Dari perolehan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa kategori nilai siswa baik dengan nilai rata-rata 80,5. Berikut hasil data yang diperoleh dari aspek keterampilan.

Table 2 Perolehan Nilai Peserta Didik pada Aspek Keterampilan

No	Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
1	86 – 100	Sangat baik	12	40%
2	71 – 85	Baik	9	30%
3	56 – 70	Cukup	9	30%
4	< 55	Kurang	0	0%

Berdasarkan tabel di atas, di peroleh nilai pada dua aspek yaitu aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dari peserta didik kelas 9A SMP N 2 Gemuh dalam pembelajaran *unggah-unggah* bahasa Jawa. Di dapatkan 3 peserta didik dengan predikan cukup dan di dapatkan 27 peserta didik sudah mendapatkan predikat baik. Hasil uji kompetensi menunjukkan nilai tertinggi yang di peroleh peserta didik 93,75 dan nilai terendah 68,75. Dari hasil uji kompetensi tersebut diperoleh nilai sebesar 2353,125.

Jumlah hasil keseluruhan dari nilai uji kompetensi pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan pada pembelajaran *unggah-unggah* bahasa Jawa dapat di hitung nilai rata-rata akhir dengan menggunakan rumus berikut.

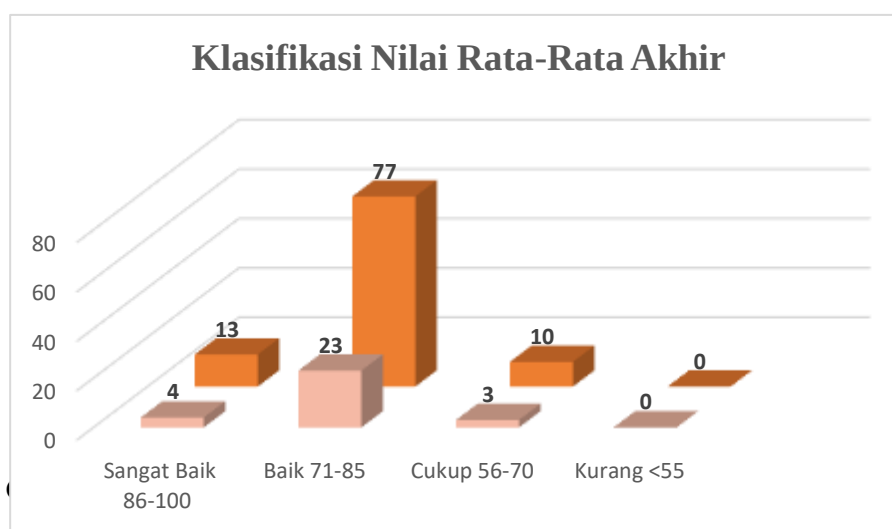
$$\begin{aligned}
 x &= \frac{\sum x}{n} \\
 x &= \frac{2353,125}{30} \\
 &= 78,43
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, di ketahui rata-rata dari nilai akhir uji kompetensi pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan adalah 78,43. Berdasarkan nilai rata-rata yang sudah di paparkan di atas, diperoleh klasifikasi nilai rata-rata akhir yang tertulis dalam tabel berikut.

Tabel 3 Klasifikasi Nilai Rata-rata Akhir

No	Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
1	86 – 100	Sangat baik	4	13%
2	71 – 85	Baik	23	77%
3	56 – 70	Cukup	3	10%
4	< 55	Kurang	0	0%

Pada tabel 4.6 di paparkan nilai rata-rata akhir siswa dalam pembelajaran *unggah-unggah* basa Jawa yang diklasifikasi menjadi empat kategori. Kategori pertama yaitu 86-100, terdapat 4 atau 13% peserta didik dengan predikat sangat baik. Kategori kedua yaitu 71-85, terdapat 23 atau 77% peserta didik dengan predikat baik. Selanjutnya kategori 56-70, terdapat 3 atau 10% peserta didik dengan predikat cukup dan kategori <55 tidak di dapatkan peserta didik dengan predikat kurang. Dari data pada tabel 4.9 dapat dilihat juga melalui gambar



Pada penelitian ini, selain memperoleh data pada aspek pengetahuan dan keterampilan juga melakukan wawancara dari pihak guru bahasa Jawa dan salah satu peserta didik di SMP N 2 Gemuh yang sudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru serta peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran pada materi unggah-unggah basa Jawa. Wawancara yang pertama dilakukan bersama bapak Yatono selaku guru pada mapel bahasa Jawa di SMP N 2 Gemuh. Setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada materi unggah-unggah basa Jawa di paparkan oleh

bapak yatono sedikit mengalami kendala yaitu peserta didik sedikit mengalami kesulitan saat memerankan tokoh dengan menggunakan bahasa krama, tetapi untuk siswa yang memerankan tokoh dengan bahasa ngoko tidak mengalami kendala. Bapak yatono juga menerangkan bahwa siswa sangat menyukai dan antusias saat melakukan pembelajaran dengan metode bermain peran. Menurut bapak yatono beliau sangat terbantu dengan adanya metode ini karena menarik perhatian siswa agar siswa menjadi lebih berkonsentrasi saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Pak yatono juga menambahkan bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran ini memiliki peningkatan di banding sebelum menggunakan metode, peserta didik yang semula hanya duduk mendengarkan ceramah saja di dalam kelas kini bisa berantusias memainkan peran pada tokoh yang di pilih. Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan dengan salah satu perwakilan kelas di 9A yang sudah mengikuti kegiatan belajar mengajar menggunakan metode bermain peran pada materi unggah-ungguh basa Jawa. Nova Diah Lestari dari perwakilan 9A. menurut Nova belajar menggunakan metode bermain peran ini sangat menarik dan nyaman di gunakan karena kelas menjadi aktif menyenangkan dan tidak mengantuk. Menurut Nova menggunakan metode bermain peran tidak mengalami kendala, Nova juga menyampaikan bahwa Nova dan teman-temanya merasa terbantu dengan adanya metode ini karena nova bisa turut langsung mempraktikan percakapan dengan teman-temanya. Menurut Nova dengan belajar bermain peran ini Nova dengan teman-temanya merasa lebih asik dibandingkan hanya duduk mendengarkan saja di dalam kelas karna membuat ngantuk saat jam Pelajaran. Dengan metode bermain peran siswa bisa mencari tempat yang dirasa nyaman untuk melakukan pembuatan video.

Dari penjelasan di atas membuktikan bahwa pembelajaran *unggah-ungguh* basa Jawa dengan menggunakan metode bermain peran memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didiksert, memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik serta memperoleh hasil yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan materi *unggah-ungguh* basa Jawa dengan menggunakan metode bermain peran membantu siswa dalam memahami materi *unggah-ungguh* basa. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata akhir 78,43. Pada pembelajaran yang sudah dilaksanakan rata-rata siswa mendapatkan nilai dengan predikat baik.

Hasil nilai siswa diperoleh dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan, dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 30 peserta didik terdapat 27 atau 90% peserta didik memperoleh nilai dalam kategori baik dan 3 atau 10% peserta didik mendapat predikat cukup. Selain itu data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan bersama guru mata Pelajaran bahasa Jawa dan salah satu perwakilan dari peserta didik menunjukkan bahwa metode pembelajaran bermain peran pada materi *unggah-ungguh* bahasa Jawa membantu siswa untuk turut aktif serta mendorong semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran *unggah-ungguh* basa Jawa dengan menggunakan metode bermain peran memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didiksert, memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik serta memperoleh hasil yang baik.

REFERENSI

- Beta, P. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Peran. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 48–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Nadhiroh, U., & Setyawan, B. W. (2021). *Peranan Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Melestarikan Budaya Jawa*. 3(1).
- Rinaldi, M. I. (2020). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Supriyati. (2015). *Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Pada Peserta Didik Kelas 6 Sd 5 Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v5i2.581>
- Ulfa, M., & Afhani, L. A. (2022). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Krama Menggunakan Strategi Tebak Kata Pada Siswa Kelas Iv Mima 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Jember Ayu Lutfiah Afhani. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 32–48.
- Sasongko, Sri satria Tjantur wisnu, 2004., *unggah-ungguh basa Jawa*. Jakarta, Yayasan Parmalingua.
- Alfiah, & Sulanjari, B. 2016. “Menelistik Tingkat Literasi Bahasa Jawa Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11), 951-952., 5-24.